

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN
METODE SUGESTI IMAJINASI MELALUI MEDIA PERGELARAN WAYANG
PADA SISWA KELAS IX G SMP NEGERI 2 GATAK SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Manib Absari

SMP Negeri 2 Gatak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pertunjukan wayang pada siswa kelas IX G SMP N 2 Gatak tahun pelajaran 2014-2015, serta untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap keterampilan menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui pertunjukan wayang pada siswa SMP N 2 Gatak. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pertunjukan wayang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IX G SMP N 2 Gatak. Hasil tes yang ditulis pada prasiklus mencapai rata-rata 60% dan prosentasi ketuntasan (≥ 70) kelas 40%. Hasil tes pada siklus I, rata-rata meningkat 76 dan prosentasi ketuntasan 85%, atau meningkat 60%. Pada siklus II, diperoleh hasil yang jauh lebih baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 81, ketuntasan kelas mencapai 100%. Hasil nontes pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik pada media pertunjukan wayang tersebut. Manfaat yang diperoleh guru diharapkan semakin meningkatkan semangat mengajar. Guru semakin mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran, kualitas ilmu pengetahuan guru semakin meningkat, guru semakin gemar meneliti, guru semakin berani untuk mengambil resiko strategi maupun pembelajaran yang dirasa tepat (cukup baik) untuk menyelesaikan masalah yang muncul sehari-hari di kelas. Manfaat bagi sekolah diharapkan dapat masukan tentang cara penelitian tindakan kelas, bila situasi PTK dapat berkembang, maka akan muncul budaya meneliti di lingkungan sekolah, serta meningkatkan prestasi sekolah. Menulis adalah merupakan salah satu aspek dari empat aspek berbahasa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian dalam pembelajaran di bangku sekolah. Menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan keterampilan menulis.

Kata kunci : menulis cerita, metode sugesti imajinasi, media wayang

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability of writing short stories by exploring the imagination of the students of the class IX G at SMP N 2 Gatak through the media of wayang (Javanese puppets) performance. This was classroom action research conducted in two cycles. Each cycle involved four phases: planning, acting, observing, and reflecting. The results showed that through wayang performance, the students' skills to write narrative paragraphs improved. The average score of the writing test at the pre-cycle was 60%. This means that their scores were below the minimum criteria of mastery (≥ 70) or 40%. The test results at the first cycle showed that the average score increased by 76 and the mastery was 85%, or there was an increase of 60%. At the second cycle, the result was much better. The average score was 81, and the mastery was 100%. The non-test results at the first and the second cycle showed that most of the students were excited and interested in the use of Javanese puppets as the media of learning. The results implicated that English teachers are expected to explore new teaching media, which can improve and motivate students to learn English skills.

Keywords: *writing a story, imaginative-suggestive technique, Javanese puppets*

1. Pendahuluan

Pada umumnya siswa di sekolah mempunyai kesan bahwa Bahasa Jawa merupakan pelajaran yang sulit bagi mereka, walaupun hidup di masyarakat Jawa. Oleh karena itu guru-guru Bahasa Jawa perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa. Selain itu dalam pengajaran Bahasa Jawa diperlukan ketekunan, kesabaran dan kreatifitas yang tinggi dari guru sehingga tercipta situasi belajar yang menyenangkan.

Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Jawa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Kemampuan keterampilan menulis bahasa Jawa oleh siswa masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merangsang imajinasi siswa yang berupa Pergelaran Wayang, sehingga

siswa memiliki konsep sebagai bahan untuk menulis.

Dalam teori pendidikan, seorang guru dikatakan berhasil dengan syarat mengajar dengan tuntas. Kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Jawa IX SMP Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2014/2015 adalah 75. Untuk mencapai angka tersebut secara klasikal maka harus dilakukan beberapa upaya yang terkait dengan proses pembelajaran.

Upaya guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pengenalan sastra sederhana yang menarik, menyenangkan, melalui media pergelaran wayang kepada siswa sehingga siswa memiliki konsep untuk bahan menulis. Dari data yang ada hasil perolehan nilai menulis sastra sederhana IX G SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2014/2015 nilai rata-ratanya dibawah 75. Jika hal itu dibiarkan terus menerus, maka dapat berakibat fatal paa diri siswa dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan alasan itu, maka untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa pada aspek menulis cerita, guru berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media pertunjukan wayang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pertunjukan wayang pada siswa kelas IX G SMP N 2 Gatak Tahun Pelajaran 2014/2015, serta untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap keterampilan menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui pertunjukan wayang pada siswa SMPN 2 Gatak.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang luas pada banyak pihak, antara lain siswa, guru dan sekolah. Manfaat yang diperoleh siswa dengan pembelajaran melalui media pertunjukan wayang, siswa diharapkan merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa semakin bertambah minat dan kemampuannya dalam belajar, semakin banyak siswa yang tidak lagi menganggap bahasa Jawa sulit, siswa semakin bertantang dengan persoalan-persoalan bahasa Jawa, serta prestasi belajar siswa semakin meningkat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum memasuki siklus I peneliti menggunakan tahap tindakan prasiklus untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran dan

media yang direncanakan.

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui nilai awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang akan diteliti. Tindakan dalam siklus I merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita wayang. Dalam siklus I diterapkan metode pembelajaran sugesti imajinasi. Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Setelah hasil tes dan nontes direfleksikan maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai perbaikan atas perencanaan dan tindakan yang telah disusun pada siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II sama dengan pada langkah-langkah pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap refleksi siklus II, hasil observasi, tes dan nontes dianalisis untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, kemudian membandingkan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan belajar.

Pengumpulan data yang akhirnya untuk dianalisis peneliti menggunakan instrumen tes yang digunakan analisis hasil belajar dan nontes yang digunakan sebagai observasi peningkatan aktivitas siswa. Data keterampilan menulis diperoleh melalui tes. Bentuk tes yang digunakan berupa tugas kepada siswa untuk menulis karangan cerita wayang berbahasa Jawa. Penilaian hasil menulis cerita wayang didasarkan pada pedoman yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kriteria Penilaian Menulis cerita	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10
2.	Kejelasan isi	20
3.	Diksi	20
4.	Latar	10
5.	Tokoh	20
	Jumlah	80

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan isi		
	a. Sesuai	9-10	Sangat baik
	b. Cukup sesuai	7-8	Baik
	c. Kurang sesuai	5-6	Cukup
	d. Tidak sesuai	0-4	Kurang
2	Kejelasan isi		
	a. Jelas	17-20	Sangat baik
	b. Cukup jelas	13-16	Baik
	c. Kurang jelas	9-12	Cukup
	d. Tidak jelas	0-8	Kurang

Dengan pedoman penilaian, dapat diketahui hasil tes keterampilan menulis cerita wayang berbahasa Jawa. Tes dilakukan satu kali dalam setiap siklus. Siswa dikatakan mendapat kategori sangat baik apabila mendapat nilai 46-65, kategori kurang apabila mendapat nilai 0-45.

Nilai KKM bahasa Jawa adalah 75. Apabila mendapat nilai lebih dari 75 yaitu nilai 71-100, kategori terlampaui, 75 kategori tercapai, kurang dari 75 yaitu 0-69 kategori belum tercapai. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman yang dijadikan dasar untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi (1) keaktifan siswa saat proses belajarmengajar, (2) respon siswa terhadap

tugas yang diberikan peneliti, (3) sikap atau tingkah laku dan perhatian siswa terhadap materi selama proses belajar mengajar.

3. Hasil Penelitian dan pembahasan

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes menulis siswa sebelum dilakukan tindakan hasil tes prasiklus digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa dalam menulis cerita siswa kelas IX G SMP N 2 Gatak tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan kriteria analisis ulangan harian SMP N 2 Gatak, pembelajaran dikatakan berhasil atau tuntas apabila ketuntasan siswa mencapai 85%. Jadi pembelajaran telah tuntas. Tetapi perlu perbaikan pada aspek diksi yaitu baru mencapai 68.8%, sehingga kurang dari 70%.

Hasil nontes pada siklus I terdiri dari lembar observasi oleh guru teman sejawat dan angket untuk murid. Hasil nontes pada siklus I dapat dilihat pada uraian berikut :

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi terdiri dari 5 hal yang diamati oleh guru sejawat, yaitu : (1) kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) tanggapan siswa dalam proses pembelajaran, (4) respon siswa dalam proses pembelajaran, (5) kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat, kesiapan siswa saat pembelajaran menulis cerita adalah baik karena pelajaran bahasa Jawa pada jam pertama. Suasana kelas sangat kondusif, siswa aktif bertanya tentang bahasa krama inggil dan bahasa pewayangan yang di rasa siswa kurang jelas. Kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung adalah siswa sangat senang dan antusias yaitu ketika adegan perang mereka sangat terkesan dengan keterampilan dalang ketika memainkan wayang. Setelah selesai menulis salah satu siswa maju kedepan untuk membacakan hasil tulisannya, kemudian teman yang lain menanggapi dengan baik. Setelah selesai mengerjakan tugas siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan media pertunjukan wayang pada siklus I dapat berjalan dengan baik.

Angket siswa adalah hasil sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Angket bertujuan mengetahui respon dan kesulitan siswa saat pembelajaran menulis cerita dengan media pertunjukan wayang.

Angket siswa terdiri atas 5 butir pertanyaan, yaitu : (1) apakah anda senang belajar menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pertunjukan wayang, (2) apakah anda merasa

kesulitan dalam menerima materi tentang menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui pertunjukan wayang, (3) bagaimana pendapat mu mengenai materi pembelajaran menulis cerita melalui pertunjukan wayang, (4) cara pembelajaran yang seperti apakah yang disukai siswa supaya siswa lebih mudah dalam menulis cerita, (5) berikan pesan, kesan, dan saranmu terhadap pembelajaran menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui pertunjukan wayang. Hasil angket menunjukkan semua siswa senang belajar melalui pertunjukan wayang karena bisa mempermudah cara menulis cerita dari melihat langsung pertunjukan wayang.

Angket siswa adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Angket bertujuan untuk mengetahui respon dan kesulitan siswa saat pembelajaran menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui pertunjukan wayang.

Melalui angket, dapat diketahui bahwa siswa menyatakan senang melihat pertunjukan wayang sehingga punya ide untuk menulis dan jadi lebih mengerti budaya sendiri. Melalui pertunjukan wayang pada siklus II siswa merasa tidak terlalu kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita karena sudah dijelaskan bahasa kramanya dan sudah ada pengalaman pada siklus I. Siswa berkesan dan berkesan agar pertunjukan wayang sering ditampilkan dan menginginkan guru lain juga memakainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perubahan tingkah laku positif siswa ada pembelajaran menulis yang tadinya kesulitan menulis menjadi lebih semangat dan ada gambaran untuk menulis cerita.

Pada observasi nontes diperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerita sebagian besar positif. Siswa memperhatikan pertunjukan dengan baik, sesekali tertawa dan tertegun dengan permainan wayang, sambil mencatat hal-

hal penting. Saat mengerjakan tugas siswa mengerjakan tugas dengan serius sambil bertanya pada guru hal yang kurang paham arti kata dialog wayang.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian kelas yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pergelaran wayang mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IX G SMP N 2 Gatak.

Hasil tes yang diperoleh pada prasiklus mencapai rata-rata 60% dan prosentasi ketuntasan (≥ 75) kelas 407%. Hasil tes menulis cerita meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu rata-rata meningkat menjadi 76 dan prosentasi

ketuntasan 85%. Atau meningkat 55% . Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh hasil yang jauh lebih baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 82,06, ketuntasan kelas mencapai 100%. Hasil nontes pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan media pergelaran wayang tersebut. selain itu, dengan media tersebut terbukti mengatasi kesulitan mereka dalam menulis cerita. Jadi dengan pembelajaran menulis cerita dengan metode sugesti imajinasi melalui media pergelaran wayang terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IX G SMPN 2 Gatak Sukoharjo selain itu dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih positif.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo. Persada
- Depdinas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka. *Upaya Meningkatkan Kemampuan.....*
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Groys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Merita, Wulansari. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Naratif Berbahaa Jawa*.